

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengambilan Keputusan

a. Definisi Pengambilan Keputusan

Kehidupan manusia adalah kehidupan yang selalu di isi oleh peristiwa pengambilan keputusan. Kita dapat mengatakan “tiada hari tanpa pengambilan keputusan.”¹ Adanya asumsi bahwa segala tindakannya merupakan pencerminan hasil proses pengambilan keputusan dalam pikirannya, sehingga sebenarnya manusia sudah sangat terbiasa dalam membuat keputusan. Sejak proses identifikasi masalah sampai pemilihan solusi terbaik inilah yang disebut proses pengambilan keputusan. Menurut Wikipedia, pengambilan keputusan dapat dianggap sebagai suatu hasil atau keluaran dari proses mental dan kognitif yang membawa pada pemilihan suatu jalur tindakan diantara beberapa alternatif yang tersedia. Setiap proses pengambilan keputusan terjadi setiap saat sepanjang hidup manusia. Pengambilan keputusan ialah proses memilih atau menentukan berbagai kemungkinan diantara situasi-situasi yang tidak pasti.

Keputusan (*descision*) memiliki arti kata yang artinya pilihan (*choice*) yaitu pilihan dari beberapa kemungkinan dapat dikatakan bahwa keputusan merupakan hasil proses pemikiran yang berupa pemilihan satu diantara beberapa alternatif yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.²

Pembuat keputusan (*decision making*) ialah proses memilih atau menentukan berbagai kemungkinan diantara situasi-situasi yang tidak pasti. Pembuat keputusan terjadi didalam situasi yang meminta seseorang harus:

- 1) Membuat prediksi atau gambaran ke depan.
- 2) Memilih salah satu diantara dua pilihan atau lebih.

¹Dermawan, *Perilaku Konsumen Analisis Model Keputusan*, (Jakarta: Rajawali, 2004), h. 49

²J. Salusu, *Pengambilan Keputusan Strategik*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), h.51

- 3) Membuat perkiraan tentang banyaknya kejadian berdasarkan bukti-bukti terbatas.

Pengambilan keputusan merupakan ilmu dan seni yang harus dicari, dipelajari, dimiliki, dan dikembangkan secara mendalam oleh setiap orang. Pengambilan keputusan merupakan suatu proses intelektual yang bersifat dasar bagi perilaku manusia. Kita dapat mengatakan bahwa setiap orang dalam kehidupannya merupakan seorang pengambil keputusan (*decision maker*), sudah tentu dengan derajat dan arti yang berbeda-beda.

Davis juga memberikan pendapatnya tentang pengambilan keputusan, bahwa pengambilan keputusan adalah hasil pemecahan masalah yang dihadapinya dengan tegas. Hal ini berkaitan dengan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan mengenai apa yang harus dilakukan dan seterusnya mengenai unsur perencanaan.³

Menurut suharman, pengambilan keputusan ialah proses memilih suatu cara alternatif sebagai tindakan dengan metode yang efisien sesuai situasi. Menurut Siagian pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakekat suatu masalah, pengumpulan data dan mengambil tindakan menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat. Dengan kata lain, jika seseorang hendak mengambil keputusan maka harus melewati beberapa tahap atau langkah sebelum akhirnya keputusan tersebut dipilih. Ada tahapan tersendiri dalam proses pengambilan keputusan, seperti yang telah dikemukakan oleh Siagian yaitu menganalisa hakekat suatu masalah, mengumpulkan suatu data dan fakta yang diperlukan, mengambil keputusan yang dianggap paling tepat dengan kemudian melakukannya.

Pengambilan keputusan adalah pemilihan alternatif perilaku (kelakuan) tertentu dari dua atau lebih alternatif yang ada.⁴ Bila manusia gagal menguasai bidang tersebut, maka muncul beragam masalah. Masalah yang muncul dalam pencapaian tujuan dapat dihubungkan dengan ketidakmampuan kita dalam

³Ibnu Syamsi, *Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h.3

⁴Darmamesta, *Analisis Perilaku Konsumen*, (Jakarta: Balai Buku Indonesi, 2000), h. 20

melakukan proses pengambilan keputusan, dalam menentukan pilihan yang tepat. Kita tidak lagi menguasai dengan benar dan baik bagaimana seharusnya pengambilan keputusan dilakukan. Bila penguasaan kita atas ilmu dan seni pengambilan keputusan rendah, maka peluang kita untuk menghadapi masalah juga besar. Hal penguasaan ilmu dan seni ini berlaku bagi individu maupun bagi organisasi. Pengambilan keputusan merupakan saripati penggerak tindakan. Sebuah tindakan selalu dan pasti akan didahului oleh pengambilan keputusan, dimulai dengan pemilihan satu alternatif solusi.

Suatu aturan kunci dalam pengambilan keputusan adalah “sekali kerangka yang tepat sudah diselesaikan, keputusan harus dibuat. Dan sekali keputusan dibuat, sesuatu akan mulai terjadi. Dengan kata lain, keputusan mempercepat diambilnya suatu tindakan, mendorong lahirnya gerakan dan perubahan. Jadi, aturannya menegaskan bahwa harus ada tindakan yang dibuat kalau sudah tiba saatnya dan tindakan itu tidak dapat ditunda. Sekali keputusan dibuat harus diberlakukan dan kalau tidak, sebenarnya itu bukan keputusan tetapi telah lebih tepat dikatakan suatu hasrat, niat yang baik.

Dari definisi diatas tentang pengambilan keputusan yang telah dipaparkan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengambilan keputusan merupakan suatu proses pemilihan alternatif yang terbaik dari beberapa alternatif dengan sistematis dan dengan pertimbangan untuk digunakan sebagai cara pemecahan masalah yang berfungsi untuk melakukan tindakan yang paling tepat.

Didalam kehidupan manusia, seseorang tidak dapat terlepas dari pengambilan keputusan, yang biasanya dilakukan secara sembrono atau tanpa berfikir panjang akan apa yang akan diputuskan.

Untuk itu dalam teknik pengambilan keputusan memilih jurusan diperlukan membuat langkah logis dan sistematis. Melaksanakan keputusan bisa dengan menggunakan cara musyawarah. Sebagaimana firman Allah dalam surat Asy-Syura ayat 38 :

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ
يُنْفِقُونَ

Artinya :

Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan salat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka, dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka.⁵

Islam menganjurkan kepada manusia untuk mengoreksi keputusan dalam menentukan dan memilih berdasarkan pemikiran yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits, karena keputusan memilih jurusan akan menuntun ke arah kebaikan.

Keputusan yang sesuai dengan islam akan mengarahkan manusia kepada kebahagiaan dunia dan akhirat. Dalam surat Al-Qalam ayat 36 Allah berfirman :

مَا لَكُمْ كَيْفَ تَحْكُمُونَ

Artinya:

"Atau adakah kamu (berbuat demikian): bagaimanakah kamu mengambil keputusan ?"⁶

Dalam ayat ini Allah mempertanyakan bagaimana manusia mengambil keputusan terhadap apa yang telah diperbuatnya. Apakah sudah sesuai dengan syariat islam atau mengikuti hawa nafsu saja.

b. Dasar Pengambilan Keputusan

Dilihat dari sejarah pengambilan keputusan, akan terlihat bahwa ada beberapa dasar atau cara yang sampai sekarang ini telah dikenal oleh manusia dalam pengambilan keputusan:⁷

George R.Terry menyebutkan 5 dasar dalam pengambilan keputusan, yaitu:

- 1) Pengambilan keputusan berdasarkan intuisi

⁵Q.s. Asy-Syura (26) : 38

⁶Q.s. Al-Qalam (68) : 36

⁷George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1953), h. 34

Keputusan memilih jurusan yang diambil berdasarkan intuisi atau perasaan lebih bersifat subjektif yaitu mudah terkena sugesti, pengaruh luar, dan faktor kejiwaan lain. Biasanya seseorang ingin membuat keputusan sendiri dan cenderung ingin mengatur kehidupan mereka sendiri. Seperti memilih jurusan sesuai fikirannya sendiri tanpa mempertimbangkan kemampuan diri sendiri.

2) Pengambilan keputusan Rasional

Keputusan memilih jurusan yang bersifat rasional berkaitan dengan daya guna. Masalah yang dihadapi merupakan masalah yang memerlukan pemecahan rasional. Dalam memilih jurusan, seseorang akan memperhitungkan positif dan negatifnya keputusan tersebut bagi dirinya. Keputusan yang dibuat berdasarkan pertimbangan rasional lebih bersifat objektif. Pada pengambilan keputusan secara rasional ini terdapat beberapa hal, sebagai berikut :

- a) Kejelasan masalah, tidak ada keraguan dan kekaburan masalah
- b) Orientasi tujuan, kesatuan pengertian tujuan yang ingin dicapai
- c) Pengetahuan alternatif, seluruh alternatif diketahui jenisnya dan konsekuensinya.
- d) Preferensi yang jelas, alternatif yang diturutkan sesuai kriteria
- e) Hasil maksimal, pemilihan alternatif terbaik didasarkan atas hasil yang maksimal.

3) Pengambilan keputusan berdasarkan fakta

Ada yang berpendapat bahwa sebaiknya pengambilan keputusan memilih jurusan didukung oleh sejumlah fakta yang memadai. Sebenarnya istilah fakta perlu dikaitkan dengan istilah data dan informasi. Dengan demikian, data harus lebih dulu menjadi informasi yang kemudian dijadikan dasar pengambilan keputusan dalam memilih jurusan.

4) Pengambilan keputusan berdasarkan pengalaman

Banyak kejadian terjadi bahwa sebelum mengambil keputusan dalam memilih jurusan, seseorang mengingat-ingat apakah kasus seperti ini sebelumnya pernah terjadi. Selain belajar dari pengalaman dirinya sendiri, biasanya seseorang juga akan belajar dari pengalaman orang lain yang terjadi dan dijadikan dasar dalam memilih jurusan.

5) Pengambilan keputusan berdasarkan wewenang

Dalam kenyataannya, seseorang tidak mendapat pendidikan untuk mengambil keputusan sendiri, masih banyak mahasiswa yang memilih suatu jurusan bukan berdasarkan kemampuan, potensi, minat, dan bakat yang dimilikinya. Dalam proses pengambilan keputusan, mereka juga menimbulkan ketidakpastian, kebingungan, stres, serta tekanan fisik dan mental. Banyak dari mereka yang masih belum mengerti dengan baik tentang apa yang mereka putuskan, baik secara pengetahuan yang kurang atau kesalahpahaman dalam memberikan makna pilihan, sehingga pengambilan keputusan ini menjadi seperti beban bagi diri sendiri.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan

Mahasiswa memilih jurusan yang akan mereka tempuh pada pendidikan tinggi merupakan sebuah cara dalam perencanaan karirnya. Dalam proses memilih dan memutuskan seringkali seseorang dihadapkan pada kebingungan, hal ini tidak dapat dipungkiri karena jurusan yang dipilih akan menjadi gerbang pertama dalam memilih karir di masa depan.

Dalam prakteknya ada beberapa hal yang bisa mempengaruhi proses pengambilan keputusan dalam memilih jurusan. Adapun cara pengambilan keputusannya juga mempengaruhi pengambilan keputusan. Cara pengambilan keputusan secara individu atau kelompok dan dengan cara mengolah data atau cara melakukan penilaian tersebut. Menurut Kotler dkk proses pengambilan keputusan individu dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor budaya, faktor sosial, faktor pribadi dan faktor psikologis.⁸

1) Faktor budaya

Budaya ialah kumpulan nilai-nilai dasar, persepsi, keinginan dan tingkah laku yang dipelajari oleh seorang anggota masyarakat dari keluarga dan lembaga penting lainnya.

Budaya adalah penyebab keinginan dan perilaku seseorang yang paling mendasar. Perilaku manusia dipelajari secara luas. Tumbuh didalam masyarakat,

⁸Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Erlangga, 2000), h. 23

seorang anak mempelajari nilai-nilai dasar, persepsi, keinginan, dan perilaku dari keluarga dan institut penting lainnya.

Faktor ini mempunyai pengaruh yang paling luas dan paling dalam terhadap pengambilan keputusan individu dalam memilih jurusan. Budaya adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri dengan belajar. Budaya merupakan hasil kreativitas manusia dari satu generasi ke generasi berikutnya yang sangat menentukan perilaku dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat.

a). SubBudaya

Sub budaya adalah sekelompok orang dengan sistem nilai terpisah berdasarkan pengalaman dan situasi kehidupan yang umum. Masing-masing budaya mengandung subbudaya yang lebih kecil, atau kelompok orang yang berbagi sistem nilai berdasarkan pengalaman hidup dan situasi yang umum. Subbudaya meliputi kebangsaan, agama, kelompok ras, dan daerah geografis. Banyak subbudaya membentuk segmen pasar yang penting, dan pemasaran sering merancang produk dan program pemasaran yang dibuat untuk kebutuhan mereka.

b). Kelas Sosial

Kelas sosial adalah pembagian masyarakat yang relatif permanen dan berjenjang dimana anggotanya berbagi nilai, minat, dan perilaku yang sama. Kelas sosial tidak ditentukan hanya oleh satu faktor, seperti pendapatan, tetapi diukur sebagai kombinasi dari pekerjaan, pendapatan, pendidikan, kekayaan, dan variable lain. Dalam beberapa sistem sosial, anggota kelas yang berbeda memegang peran tertentu dan tidak dapat mengubah posisi sosial mereka.

2) Faktor Sosial

Faktor sosial adalah sekelompok orang yang mampu mempengaruhi perilaku individu dalam melakukan suatu tindakan berdasarkan kebiasaan.

Faktor sosial adalah suatu tatanan dari hubungan-hubungan sosial dalam masyarakat yang menempatkan pihak-pihak tertentu di dalam posisi-posisi sosial tertentu berdasarkan suatu sistem nilai dan norma yang berlaku pada suatu masyarakat pada waktu tertentu.

Perilaku seorang dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial seperti : kelompok acuan, keluarga, serta peran dan status sosial

a). Kelompok Acuan

Kelompok adalah dua atau lebih orang yang berinteraksi untuk mencapai tujuan pribadi atau tujuan bersama. Perilaku seseorang dipengaruhi oleh banyak kelompok (group) kecil.

Kelompok yang mempunyai pengaruh langsung dan tempat dimana seseorang menjadi anggotanya disebut kelompok keanggotaan. Sebaliknya, kelompok referensi bertindak sebagai titik perbandingan atau titik referensi langsung (berhadapan) atau tidak langsung dalam membentuk sikap atau perilaku seseorang. Orang seringkali dipengaruhi oleh kelompok referensi dimana mereka tidak menjadi anggotanya.

Kelompok acuan adalah kelompok sosial yang menjadi acuan bagi seseorang (bukan anggota kelompok) untuk membentuk pribadi dan perilakunya yang mana orang tersebut berinteraksi terus menerus dengan orang tersebut sehingga dalam pengambilan keputusan memilih jurusan mahasiswa mungkin terpengaruh oleh kelompok acuan .

b). Faktor keluarga

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, keluarga diartikan sebagai ibu, bapak, dengan anak-anaknya, satuan kekerabatan yang sangat mendasar di masyarakat. Keluarga merupakan kelompok primer yang paling penting dalam masyarakat.⁹

Dalam kehidupannya, seseorang tidak dapat terpisah dari pengaruh keluarga. Di dalam keluarga, seseorang mendapat banyak pengalaman yang berguna bagi kehidupannya. Seseorang masih membutuhkan arahan, bimbingan dan nasehat untuk membantu mereka dalam mengambil keputusan yang akan berpengaruh terhadap mereka. Sehingga dalam mengambil keputusan memilih jurusan, remaja seringkali meminta pendapat dan arahan orang tua mereka atau anggota keluarga yang lainnya yang lebih mengerti.

⁹<https://kbbi.web.id/keluarga>, Di unduh pada tanggal 12 Desember 2017

c). Peran dan Status Sosial

Posisi seseorang dalam kelompok ini dapat ditentukan berdasarkan peran dan status. Peran (role) adalah tingkah laku yang dihubungkan dengan suatu posisi tertentu. Tiap-tiap peranan membuat tingkah laku yang berbeda juga, namun begitu sesuai dan tidaknya perilaku dalam suatu situasi tergantung dengan individu yang menjalankan peran tersebut. Maka dari itu masing-masing peran diasosiasikan dengan sejumlah harapan mengenai tingkah laku apa yang sesuai dan dapat diterima oleh peran tersebut (*role expectation*). Peran adalah perilaku yang ditentukan dan diharapkan karena suatu posisi tertentu yang dimiliki oleh seseorang.

Pemahaman tentang status sosial atau kelas sosial adalah tentang pembagian masyarakat ke kelas atau status yang berbeda-beda atau strata (lingkungan) yang berbeda-beda pula. Adanya perbedaan dari segi pendidikan, pendapatan, pemilikan harta benda, gaya hidup, nilai-nilai yang dianut oleh seseorang individu.

Seseorang memiliki beberapa pemikiran dalam pengambilan keputusan memilih jurusan, biasanya ada mempertimbangkan tingkat ekonomi keluarganya mungkin karena tergolong orang yang mandiri. Ada juga yang hanya mementingkan kepuasan dalam memilih jurusan, padahal kemampuannya tidak sesuai dengan apa yang dia putuskan, biasanya hanya latar belakang anak pengusaha atau pejabat kaya.

d). Lingkungan sosial

Lingkungan sosial adalah lingkungan dimana seseorang berinteraksi dengan orang-orang disekitar luar rumahnya. Lingkungan sosial terdiri dari orang-orang baik individu maupun kelompok yang berada disekitar manusia. Lingkungan sosial ini bisa berupa orang tua, saudara-saudara, kerabat dekat, teman sebaya, serta lingkungan pendidikan.

Lingkungan sosial yang membawa pengaruh besar bagi seseorang adalah lingkungan tetangga, lingkungan kerja, lingkungan organisasi yang sangat mempengaruhi seseorang dalam memilih jurusan. Lingkungan sosial dibedakan antara lain :

(1). Lingkungan sosial primer, yaitu lingkungan sosial dimana terdapat hubungan yang erat antara individu satu dengan yang lainnya, saling mengenal satu sama lain.

(2). Lingkungan sosial sekunder, yaitu lingkungan sosial di mana individu memiliki hubungan yang kurang baik dengan yang lainnya, individu kurang begitu mengenal individu yang lainnya.

3) Faktor Pribadi

Faktor pribadi adalah pola kebiasaan seseorang yang dipengaruhi oleh lingkungan terdekat dalam menentukan pilihan, kemudian diekspresikan dalam suatu tindakan.

Faktor pribadi ialah karakteristik psikologis seseorang yang berbeda dengan orang lain yang menyebabkan tanggapan yang relatif konsisten dan bertahan lama terhadap lingkungan. Pribadi seseorang juga mempengaruhi keputusan individu dalam memilih jurusan seperti konsep diri dan gaya hidup yang bersangkutan.

a) Konsep diri (*self concept*)

Konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita tentang diri kita. Persepsi tentang diri kita ini boleh bersifat psikologi, sosial, fisik. Konsep diri adalah apa yang difikirkan dan dirasakan tentang dirinya sendiri.

Konsep diri merupakan pandangan tentang dirinya yang senantiasa berkembang dan dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang didapatkan dari proses interaksi dengan orang lain atau interaksi dengan lingkungan. Konsep diri bukan hal yang di bawa sejak lahir atau bawaan dari lahir, tetapi berkembang dengan pengalaman yang terus menerus dan berubah-ubah.

b) Gaya Hidup

Gaya hidup dapat dikatakan sebagai pola hidup individu selama kehidupannya yang diungkapkan dalam kegiatan, minat, dan pendapat individu. Gaya hidup menggambarkan perilaku seseorang yaitu bagaimana dia hidup, menggunakan uangnya, dan memanfaatkan waktu yang dimiliki. Sehingga bagaimana seseorang memandang dirinya, bagaimana pola hidup yang dijalannya akan mempengaruhi keputusan dalam memilih jurusan yang ia inginkan.

4) Faktor Psikologis

Faktor Psikologis sebagai bagian pengaruh lingkungan di mana ia tinggal dan hidup pada waktu sekarang tanpa mengabaikan pengaruh di masa lampau atau antisipasinya pada waktu yang akan datang.

Dalam faktor psikologis, yang mempengaruhi keputusan ialah motivasi, persepsi proses belajar, kepercayaan dan sikap.

a) Motivasi

Seringkali seseorang mengatakan motivasi dengan kata motif saja menunjukkan alasan seseorang berbuat sesuatu. Motivasi dan motif adalah dua istilah yang sulit dibedakan dan seringkali orang memakai istilah yang berbeda ini menjadi sama dalam pemakaian kata atau kalimat baik dalam segi ucapan maupun tulisan.

Motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas guna pencapaian suatu tujuan. Dalam pengertian ini motif bukanlah hal yang dapat diamati, akan tetapi dapat diketahui karena adanya suatu aktivitas itu yang dapat dilihat dan diskusikan.¹⁰

Teori motivasi Maslow, Abraham Maslow menjelaskan bahwa kebutuhan manusia tersusun dalam sebuah hirarki, dari yang mendesak sampai yang paling mendesak. Sesuai dengan urutan pentingnya. Kebutuhan tersebut adalah kebutuhan fisiologis (*psysiological needs*), kebutuhan rasa aman (*safety needs*), kebutuhan sosial (*social needs*), kebutuhan penghargaan (*exteem needs*), dan kebutuhan aktualisasi diri.

Teori motivasi Freud, freud mengasumsikan bahwa kekuatan psikologis rill yang membentuk perilaku orang sebagian besar bersifat dibawah kesadaran.¹¹Freud menganggap bahwa orang mampu menahan banyak keinginan dalam proses pertumbuhan dan menerima aturan sosial. Keinginan ini tidak dapat dieliminasi atau dikendalikan secara sempurna, keinginan ini muncul dalam mimpi, dalam kehilafaan dalam perilaku neurotik.

¹⁰Abraham H. Maslow, *Motivasi dan Kepribadian*, (Jakarta: Pustaka Binaman Press Indo, 1993), h. 95

¹¹Sigmund Freud, *Pengantar Umum Psikoanalisis*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006), h.79

b) Persepsi

Menurut Walgito persepsi merupakan proses yang intergated dari individu terhadap stimulus yang diterimanya.¹² Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa persepsi itu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan aktifitas yang intergated dalam diri individu. Dalam proses persepsi, ada tiga komponen utama, antara lain yaitu :

- (1) Seleksi adalah proses penyaringan oleh indra terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.
- (2) Interpretasi yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Interpretasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya : pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut atau diyakini, motivasi, kecerdasan dan kepribadian. Interpretasi juga tergantung pada kemampuan individu sejauh mana dalam penyederhanaan informasi tetapi tetap dapat dipahami.
- (3) Tingkah laku sebagai reaksi adalah akibat dari adanya interpretasi dan persepsi. Jadi, proses persepsi adalah adanya tindakan seleksi, interpretasi dan kesimpulan terhadap informasi yang sampai.

c) Belajar

Belajar adalah suatu proses yang meliputi motorik, berfikir dan emosi. Belajar merupakan proses dimana suatu perilaku ditimbulkan, diubah atau diperbaiki reaksi atas rangsangan atau situasi yang terjadi. Beberapa teori tentang belajar :

(1). Teori stimulus respon

Tokohnya Pavlov, Skinner dan Hull. Berdasarkan penelitian mereka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan respon atau reaksi terhadap beberapa stimulus. Jika respon menyenangkan akan terjadi kepuasan dan cenderung diulang kembali, namun jika kurang menyenangkan, maka

¹²Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi, 2003), h. 136

stimulus tersebut akan dihindari. Respon yang sama jika diulang-ulang akan membentuk kebiasaan, begitu juga stimulus akan menjadi respon yang kuat.

(2). Teori kognitif

Hilgrad dalam teori kognitif berpendapat bahwa unsur "memori" itu penting. Belajar adalah mencari suatu obyek yang didasarkan atas keadaan masa lampau, sekarang dan masa yang akan datang. Perilaku kebiasaan merupakan akibat dari proses berfikir dan orientasi mencapai tujuan.¹³

(3). Teori Gestalt

Prinsip teori Gestalt adalah bahwa keseluruhan lebih berarti daripada bagian-bagian. Maka menurut Gestalt, belajar merupakan rangkaian proses dari keseluruhan terhadap sesuatu.

d) Sikap

Sikap adalah istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang atau perasaan biasa-biasa saja dari seseorang terhadap sesuatu. Sesuatu itu bisa berupa benda, kejadian, situasi, orang atau kelompok. Jika yang timbul terhadap sesuatu itu adalah perasaan senang, maka disebut sikap positif, sedangkan jika yang timbul adalah perasaan tidak senang, maka disebut sikap negatif dan tidak timbul perasaan apa-apa, berarti sikapnya netral. Sikap dinyatakan dalam tiga dominan ABC, yaitu *Affect*, *behavior*, dan *cognition*. *Affect* adalah perasaan yang timbul (senang/tidak senang), *behavior* adalah perilaku yang mengikuti perasaan itu (mendekat/menghindar), dan *cognition* adalah penilaian terhadap objek sikap (bagus/tidak bagus).

2. Jurusan /Program Studi Ekonomi Islam

Jurusan adalah bagian dari suatu fakultas atau sekolah tinggi yang bertanggung jawab untuk mengelola dan mengembangkan suatu bidang studi (KBB). Jurusan dilakukan sebagai bagian atau upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yakni mewujudkan potensi anak didik sesuai dengan kemampuannya pada masing-

¹³Ernest R. Hilgrad, *PengantarPsikolog*, (Yogyakarta: Erlangga, 1991), h.123

masing gugus ilmu pengetahuan dan bakat yang dimilikinya.

Bakat adalah sifat atau kemampuan potensial yang dimiliki seseorang yang akan berkembang dengan sangat baik jika mendapat stimulasi yang tepat.

Tujuan mengetahui bakat adalah untuk memahami potensi yang ada pada seseorang sehingga dapat memprediksi kesuksesan atau kegagalan seseorang dalam bidang tertentu di masa yang akan datang.

Crow & Crow mengartikan minat sebagai kekuatan pendorong yang menyebabkan individu memberikan perhatian terhadap obyek yang bisa merupakan seseorang, situasi, maupun aktivitas tertentu.¹⁴

Memilih jurusan ialah proses pemilihan jurusan yang mana yang cocok dan tersedia di Perguruan Tinggi yang akan dipilih untuk ditindaklanjuti sebagai suatu cara pemecahan masalah dengan tindakan yang dianggap paling tepat yang berguna sebagai pengarah haluan dalam kehidupan seseorang seperti jenis pekerjaan, nilai yang dianut serta kepribadian yang dimiliki

Jurusan merupakan upaya yang strategis dalam memberikan fasilitas untuk menyalurkan bakat, minat, kemampuan yang paling potensial untuk dikembangkan secara maksimal.

Dalam pandangan masyarakat umum, jurusan bukan hanya menyangkut kecerdasan serta kemampuan manusia untuk belajar. Selain itu juga menyangkut persaingan kelas sosial karena jurusan dipandang sebagai peletakan posisi mahasiswa dan keluarganya dalam masyarakat, bahkan juga menyangkut pengendalian emosi dalam arti apakah orangtua dan mahasiswa dapat menerima jika mahasiswa tidak masuk jurusan yang diinginkan.

Kehadiran FEBI diharapkan dapat menyahuti kebutuhan SDM bidang Ekonomi syariah yang terus meningkat setiap tahunnya. Kesenjangan yang terjadi antara industri keuangan syariah yang terus berkembang dengan ketersediaan SDM syariah yang dirasa masih sangat kurang, maka pendidikan adalah cara yang paling masuk akal untuk mengatasinya. Demikian juga dari sisi konstruksi keilmuan ekonomi Islam yang masih harus diperkokoh. FEBI sangat serius menyiapkan tenaga

¹⁴Crow & Crow, *Mengenal Minat Diri*, (Yogyakarta: Nur Cahaya, 1973), h.153

-tenaga peraktis yang bisa bekerja di industri keuangan syari'ah dan menyiapkan ahli yang diharapkan dapat membangun dan mengembangkan sisi keilmuan ekonomi syari'ah.

Di samping itu, tugas mendesak eksponen ekonomi Islam dan pengelola Prodi Ekonomi Islam saat ini bukan sekedar merumuskan pola pengajaran atau kurikulum ekonomi syari'ah yang baku dan terstandard, tetapi tidak kalah pentingnya adalah kita memastikan bahwa kurikulum yang dirumuskan harus relevan dengan kebutuhan pasar keuangan syari'ah saat ini. Bahkan lebih jauh dari itu, alumni prodi Ekonomi Islam harus memiliki etos kewirausahaan yang membuatnya mandiri.

Menyiapkan sumber daya insani ekonomi syari'ah yang beriman, berakhlak, berilmu dan terampil adalah misi Program Studi Ekonomi Islam. Sejak dibuka tahun 2000, prodi Ekonomi Syari'ah disamping program DIII Manajemen Perbankan Syari'ah (MPKS) yang lebih dahulu hadir bahkan yang pertama di Indonesia, peminat prodi ini terus menerus mengalami peningkatan yang signifikan. Umumnya mereka tersebar pada tiga konsentrasi, Ekonomi dan Perbankan syari'ah, Ekonomi dan Manajemen Syari'ah, Akuntansi dan Keuangan Syari'ah dan di tambah lagi dengan Asuransi Syari'ah.

Menurut M. Umer Chapra mengatakan ilmu ekonomi Islam sebagai cabang ilmu pengetahuan yang membantu mewujudkan kesejahteraan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber-sumber daya yang langka yang sesuai dengan maqasid, tanpa mengekang kebebasan individu secara berlebihan, menimbulkan ketidakseimbangan makro ekonomi dan ekologi atau melemahkan keluarga dan solidaritas sosial dan jalinan moral masyarakat.¹⁵ Definisi lain dapat ditemukan pada hasil rumusan seminar dan workshop Ekonomi Islam di UIN SU disimpulkan bahwa, Ekonomi Islam adalah satu disiplin atau ilmu yang mengkaji kegiatan manusia dalam menggunakan sumber (produksi), bagi menghasilkan barang dan jasa untuk dirinya dan untuk didistribusikan kepada orang lain dengan mengikuti peraturan yang telah diterapkan oleh Agama Islam dengan harapan untuk mendapatkan keridhaan Allah

¹⁵M. Umer Chapra, *The Future Of Economics: An Islamic Perspective: landscape Baru Perekonomian Masa Depan*, (Jakarta: SEBI, 2001), h. 131

SWT.¹⁶

Dalam islam tujuan kegiatan ekonomi hanyalah merupakan target untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi, yakni kehidupan didunia dan kehidupan diakhirat sekaligus. Ilmu ekonomi islam memperhatikan dan menerapkan syari'ah dalam perilaku ekonomi dan dalam pembentukan sistem ekonomi. Dalam rangka menciptakan kesejahteraan masyarakat maka tugas yang harus dilakukan ekonomi islam adalah :

- a. Mempelajari perilaku-perilaku sebenarnya dari individu dan kelompok perusahaan-perusahaan, pasar dan pemerintah. Sebenarnya tugas ini telah dilakukan oleh ekonomi konvensional tetapi tidak memadai karena mereka hanya membatasi kepentingan tersebut hanya dalam arti khusus saja yaitu didunia saja dengan memaksimalkan kekayaan materi dan pemenuhan kebutuhan individu.
- b. Ilmu ekonomi islam perlu menunjukkan jenis perilaku yang diperlukan bagi pencapaian tujuan. Karena nilai-nilai moral diasumsikan berorientasi pada pencapaian tujuan-tujuan kemanusiaan, ilmu ekonomi islam mungkin perlu mempertimbangkan nilai-nilai dan lembaga-lembaga islam dan secara ilmiah menganalisis dampaknya terhadap selera, preferensi dan perilaku individu.
- c. Ilmu ekonomi islam perlu menyarankan suatu strategi yang praktis untuk perubahan sosial ekonomi dan politik yaitu suatu strategi yang dapat membantu mengarahkan perilaku semua pemain dipasar yang mempengaruhi alokasi dan distribusi sumber daya sedekat mungkin dengan apa yang dibutuhkan bagi pencapaian tujuan. Dalam hal ini diperlukan strategi perubahan sebagaimana yang telah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW.

Ekonomi islam saat ini menjadi sebuah ilmu yang sedang dipelajari atau

¹⁶Hasil Rumusan Seminar dan Workshop Ekonomi Islam Kerja sama UIN SU dan Universitas Malaysia di Medan, tanggal 25-28 Oktober 1993

sedang banyak diminati. Ilmu yang didasarkan pada ajaran-ajaran Islam, khususnya di bidang ekonomi, mempermudah manusia dalam melakukan kegiatan-kegiatan ekonomi. Ekonomi Islam tentu memiliki “takaran” atau ukuran yang pas yang menguntungkan mereka yang melakukan kegiatan ekonomi. Dan dijamin ilmu ini sah secara agama, atau dengan kata lain tidak berdosa karena tidak melanggar aturan-aturan yang sudah ditetapkan.¹⁷

Akuntansi syariah adalah akuntansi yang berorientasi sosial. Artinya akuntansi ini tidak hanya sebagai alat untuk menterjemahkan fenomena ekonomi dalam bentuk ukuran moneter tetapi juga sebagai suatu metode menjelaskan bagaimana fenomena ekonomi itu berjalan dalam masyarakat Islam. Akuntansi syari’ah termasuk didalamnya isu yang tidak biasa dipikirkan oleh akuntansi konvensional. Perilaku manusia diadili di hari kiamat. Akuntansi harus dianggap sebagai salah satu derivasi/hisab yaitu menganjurkan yang baik dan melarang apa yang jelek. Realitas akuntansi syari’ah adalah tercermin dalam akuntansi zakat.¹⁸

Secara etimologi, kata akuntansi berasal dari bahasa Inggris, *accounting*, dalam bahasa Arab disebut “*Muhasabah*” yang berasal dari kata (*hasaba, muhasabah, atau wazan*). Artinya menimbang, memperhitungkan, mengkalkulasikan, mendata, atau menghisab, yakni menghitung dengan seksama atau teliti yang harus dicatat dalam pembukuan tertentu.

Akuntansi syari’ah merupakan ilmu akuntansi yang di dalamnya sesuai dengan aturan-aturan yang sudah ditetapkan Allah SWT. Kehadiran akuntansi syariah sangat penting di butuhkan, karena :

1. Kewajiban yang harus dilakukan atas pelaksanaan syariah
2. Kebutuhan karena meningkatnya perkembangan transaksi keuangan syariah
3. Kebutuhan akuntabilitas (pertanggungjawaban) pada lembaga-lembaga yang menerapkan sistem syariah

¹⁷M. Abdul Manan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam, terj. Nastangin*, (Jakarta: Dana Wakaf, 1995), h. 9

¹⁸Muhammad, *Pengantar Akuntansi Syari’ah edisi 2*, (Jakarta: Salemba Empat, 2005)

Sedangkan menurut Karim (Islamic Accounting 1990) akuntansi syariah merupakan bidang baru di dalam ilmu akuntansi yang mana dikembangkan dengan menggunakan landasan-landasan nilai, etika, serta syariah islam. sehingga akuntansi syariah sering di kenal dengan nama akuntansi islam.

Ilmu perbankan syariah berkembang sangat cepat dalam mendukung kebutuhan perusahaan, profesi akuntan, pemerintah dan masyarakat dalam menghadapi ekonomi global, turbulansi, teknologi informasi dan komunikasi.

Perkembangan ekonomi syari'ah di Indonesia seperti yang tampak pada pesatnya pertumbuhan lembaga keuangan syari'ah (LKS) bank dan nonbank ternyata tidak diikuti dengan ketersediaan Sumber Daya Insani (SDI) yang memadai. Tidaklah berlebihan jika dikatakan, selama ini lembaga keuangan syari'ah khususnya perbankan syari'ah dikelola dan dijalankan oleh "muallaf-muallaf" yang baru belajar perbankan syari'ah. Tidaklah mengherankan untuk menyebut sekedar contoh banyak karyawan perbankan syari'ah yang masih mempersamakan bunga bank dengan margin bahkan dengan nisbah bagi hasil itu sendiri. Hal ini disebabkan karena pendidikan yang instan tanpa didukung oleh pemahaman yang mendalam tentang nash dan filosofinya.

Kehadiran "muallaf" perbankan syari'ah itu tentu tidak dapat dipersalahkan. Kenyataannya, pada sistem perbankan syari'ah hadir di Indonesia sekitar tahun 1990-an, bangsa ini sesungguhnya tidak memiliki sumber daya insani yang benar-benar memahami dan terlatih dalam bidang perbankan syari'ah terlebih-lebih dalam bidang ekonomi Islam. Hanya saja membiarkan mu'allaf perbankan syari'ah selamanya menjadi muallaf tentu tidak dapat dibenarkan. Sudah saatnya setelah dua dekade perjalanan perbankan syari'ah di Indonesia, institusi yang berjalan lambat tersebut dapat dikelola dan dijalankan oleh praktisi-praktisi perbankan syari'ah yang tangguh, cerdas, menguasai teori dan praktik perbankan syari'ah dan tentu saja memiliki integritas moral (akhlak) yang tangguh.¹⁹

Pada gilirannya, SDM yang tidak menguasai ilmu-ilmu syari'ah dikhawatirkan malah memberikan citra yang buruk terhadap perbankan syari'ah. Tidak

¹⁹Azhari Akmal Tarigan, *Dari Etika Ke Spiritualitas Bisnis*, (Medan: IAIN Press, 2014), h.245

kompetennya SDM dan tidak siapnya kelembagaan pendukung dapat menyebabkan kalangan praktisi mengedepankan pragmatisme dalam praktek dilapangan dan pada akhirnya menimbulkan kesan bahwa perekonomian syari'ah ternyata sama saja dengan sistem konvensional. SDM ekonomi syari'ah yang tangguh tentu tidak bisa dilahirkan secara instan. Di butuhkan sebuah program pendidikan yang terencana, sistematis dan mampu menjawab kebutuhan pasar masa depan.

Dengan dibukanya pendidikan di perguruan tinggi jurusan keuangan syari'ah, sebagai bukti keseriusan negara Indonesia mengembangkan sistem ekonomi syari'ah dan mengembangkan perbankan syari'ah. Memang benar, bahwa sumber daya dari jurusan perbankan pada umumnya mampu. Tetapi, keuangan syari'ah tidak hanya berbicara perbankan secara umum, dalam syari'ah di kenal akuntansi syari'ah, dikenal ekonomi mikro dan makro syari'ah, selain itu juga ada fiqh yang membicarakan akad-akad muamalah yang seringkali dilakukan di bank syari'ah. Hal ini perlu dipersiapkan untuk menciptakan SDM yang mampu di bidang syari'ah dalam hal teori dan praktek. Kesiapan dalam menghadapi tenaga kerja asing yang ingin bekerja di bank syari'ah di Indonesia perlu ditingkatkan dengan menciptakan tenaga kerja yang berkualitas dan ahli di bidangnya. Maka, perlu adanya peningkatan mutu dan kualitas SDM dalam negeri yang bergerak di bidang keuangan pada umumnya dan perbankan syari'ah pada khususnya.²⁰

Asuransi syari'ah sebagai salah satu lembaga syari'ah, dapat diartikan sebagai asuransi yang prinsip operasionalnya didasarkan pada syari'at Islam yang mengacu kepada Qur'an dan Hadits. Persoalan lain yang perlu diketengahkan berkenaan dengan asuransi syari'ah ini adalah tentang mekanisme kerja asuransi syaria'h dengan asuransi konvensional terletak pada cara kerja yang dilakukan, mulai dari penyetoran premi, investasi dana, sampai pada pembayaran klaim kepada peserta asuransi yang tertimpa musibah atau bencana. Kata asuransi berasal dari bahasa Inggris, *insurance* yang menurut Echols dan shadilly memaknai dengan asuransi dan jaminan.²¹

²⁰M. Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), h.25

²¹Zainuddin Ali, *Hukum Asuransi Syari'ah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 10

Sedangkan menurut istilah Dalam Kitab Undang-undang Dagang (KUHD) pasal 246 dijelaskan bahwa yang dimaksud asuransi atau pertanggungjawaban adalah timbal balik, dengan mana seorang penanggung mengikat diri kepada seorang penanggung, dengan menerima suatu premi, untuk memberikan penggantian kepadanya, karena suatu kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan yang mungkin akan dideritanya, karena suatu peristiwa tak tertentu.²²

Menurut Fatwa Dewan Asuransi Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) Fatwa DSN No. 21/DSN-MUI/X/2001 tentang pedoman umum Asuransi syari'ah bagian pertama menyebutkan pengertian Asuransi Syari'ah (*ta'min, takaful, atau tadhamun*) adalah usaha saling melindungi dan tolong menolong di antara sejumlah orang atau pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan atau *tabarru* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi resiko tertentu melalui akad atau perikatan yang sesuai dengan syari'ah.²³

Terus bertambahnya perusahaan asuransi syaria'ah merupakan kabar baik bagi perkembangan industri tersebut. Namun, hal itu tidak diimbangi dengan ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) asuransi syari'ah yang berkualitas. Di tambah lagi dengan minimnya pengetahuan masyarakat tentang asuransi syari'ah dan kurangnya dukungan pemerintah menjadi penghambat perkembangan asuransi syari'ah di Indonesia.

Dengan ini diperlukan SDM yang berkualitas dan profesional di bidangnya, agar nantinya mampu mendorong dan meningkatkan kuantitas dan kualitas asuransi syari'ah. Sekarang, sudah terdapat beberapa perguruan tinggi yang membuka jurusan asuransi syari'ah karena jurusan ini memiliki peluang besar dalam mengembangkan perasuransian syari'ah di Indonesia karena memiliki stabilitas politik dan ekonominya relatif baik dan semakin tingginya kesadaran masyarakat untuk beralih pada sistem syari'ah.

²²Undang-Undang Dagang (KUHD) Pasal 26

²³DSN-MUI, *Himpunan Fatwa Dewan Syari'ah Nasional MUI*, (Cipayung Ciputat: CV. Gaung Persada, 2006), h.123

Sesuai dengan kompetensinya, lulusan prodi EKI nantinya akan memiliki kecakapan dan kemahiran dalam bahasa Arab dan Inggris. Mampu membaca kitab-kitab Arab (Kuning) dan menggali khazanah klasik terutama yang berkaitan dengan Ekonomi Islam. Mereka juga memiliki kemampuan menjelaskan secara verbal segala yang berkaitan dengan ekonomi islam dan perbankan syari'ah. Selanjutnya mereka akan memiliki skill dalam mengoperasikan komputer terutama yang berkaitan dengan program-program yang memiliki keterkaitan erat dengan perbankan dan aktivitas bisnis.

Namun harus didasari juga, salah satu alasan mahasiswa/i memilih prodi EKI disebabkan karena ingin bekerja di LKS. Tidaklah mengeherankan jika peminat prodi EKI di berbagai perguruan tinggi Islam baik PTN/PTS selalu membludak dan melampaui daya tampung dari prodi itu sendiri. Oleh sebab itu persoalan yang harus menjadi perhatian lembaga pendidikan tinggi Islam adalah bagaimana menyiapkan alumninya agar dapat bekerja di LKS sekaligus juga mampu menciptakan usaha sendiri atau yang dikenal dengan *enterpreunership*.

Alumni EKI dapat terjun di dunia usaha dan menjadi *enterpreunership*. Bidang ini sesungguhnya sangat menjanjikan buat masa depan yang lebih baik. Syaratnya, setiap orang yang ingin terjun di dunia usaha harus memiliki keberanian, progresif, inovatif, kreatif, dan memiliki integritas yang teruji. Inilah yang disebut dengan etos kewirausahaan.²⁴

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Broto Wiguna	Analisis	Independent	Faktor budaya,

²⁴Azhari Akmal Tarigan, *Dari Etika Ke Spiritualitas Bisnis*, (Medan: Penerbit IAIN Press, 2014), h. 246

	(2012)	Faktor Mahasiswa Memilih Jurusan Administrasi Negara pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA RIAU	<ul style="list-style-type: none"> a. Faktor Budaya b. Faktor Sosial c. Faktor Pribadi d. Faktor Psikologis Dependent e. Mahasiswa	sosial, pribadi, dan psikologis, menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap mahasiswa dalam memilih jurusan administrasi negara.
2	Martini	Analisa Faktor – faktor yang mempengaruhi Pemilihan Jurusan Akuntansi Sebagai Tempat Kuliah di Perguruan Tinggi	Independent <ul style="list-style-type: none"> a. Budaya b. Sosial c. Pribadi d. Psikologis Dependent e. Keputusan Mahasiswa	Budaya, pribadi, dan Psikologis Tidak Berpengaruh Terhadap Pemilihan Jurusan Akuntansi, Sedangkan Sosial Berpengaruh Terhadap Pemilihan Jurusan Akuntansi

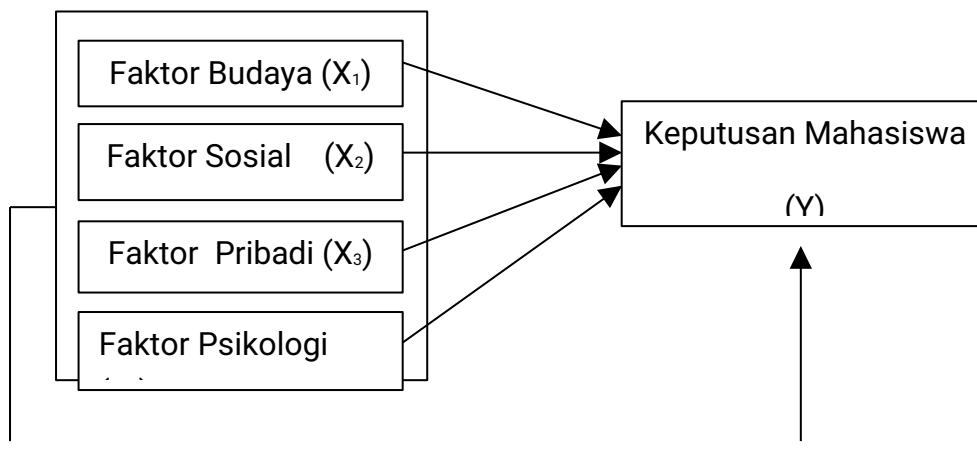
Pada penelitian yang dilakukan oleh Broto Wiguna yang berjudul “Analisis faktor mahasiswa memilih jurusan administrasi negara dan ilmu sosial UIN SUSKA RIAU”, membahas tentang faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam memilih jurusan sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan adalah faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih jurusan di Fakultas Ekonomi

dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Selain itu pada penelitian terdahulu metode yang digunakan adalah metode kualitatif, sementara pada penelitian yang penulis lakukan menggunakan metode kuantitatif.

Sedangkan pada penelitian Martini dengan judul "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan jurusan akuntansi sebagai tempat kuliah di perguruan tinggi. Hasil penelitian yang terdapat dalam penelitian terdahulu menyatakan bahwa budaya, pribadi, dan psikologi tidak berpengaruh terhadap pemilihan Jurusan Akuntansi sedangkan sosial berpengaruh terhadap pemilihan jurusan Akuntansi, sementara pada penelitian yang penulis lakukan budaya, sosial, pribadi dan psikologi secara simultan berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih jurusan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Metode yang digunakan peneliti terdahulu adalah metode kualitatif sedangkan yang digunakan peneliti adalah metode kuantitatif.

C. Kerangka Pemikiran

Faktor- faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa dapat dikarenakan faktor budaya, faktor sosial, faktor pribadi dan faktor psikologi. Maka model kerangka pemikiran penelitian ini adalah



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Pada kondisi ini Variabel X (independen) yaitu faktor budaya (X_1), faktor sosial (X_2), faktor pribadi (X_3), dan faktor psikologi (X_4) mempengaruhi variabel Y (dependent) yaitu keputusan mahasiswa, yang berarti bahwa faktor budaya, faktor sosial, faktor pribadi, dan faktor psikologi mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih jurusan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

D. Hipotesa

Hipotesa adalah dugaan sementara yang mungkin benar atau salah. Hipotesis ditolak apabila faktanya menyangkal dan di terima apabila faktanya membenarkan. Jadi hipotesis adalah dugaan sementara yang perlu dibuktikan kebenarannya.

Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_0 = Faktor budaya tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan

mahasiswa dalam memilih jurusan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

H_a = Faktor budaya berpengaruh signifikan terhadap keputusan

mahasiswa dalam memilih jurusan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

2. H_0 = Faktor sosial berpengaruh tidak signifikan terhadap keputusan

mahasiswa dalam memilih jurusan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

H_a = Faktor sosial berpengaruh signifikan terhadap keputusan

mahasiswa dalam memilih jurusan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

3. H_0_3 = Faktor pribadi berpengaruh tidak signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih jurusan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

H_{a_3} = Faktor pribadi berpengaruh tidak signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih jurusan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

4. H_0_4 = Faktor psikologis berpengaruh tidak signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih jurusan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

H_{a_4} = Faktor psikologis berpengaruh tidak signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih jurusan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara